

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok objek yang memiliki standar dan ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi juga dapat sebagai generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 1999). Populasi dalam penelitian ini yakni bank umum syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria bank tersebut menyajikan laporan keuangan lengkap di *website* masing-masing bank atau di bursa efek Indonesia dan Malaysia.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, data berupa rasio keuangan masing-masing perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan publikasi yang dirilis oleh masing-masing bank syariah di Malaysia dan Indonesia yang dipublikasikan selama tahun 2011 hingga 2014.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen berupa profitabilitas yang diukur menggunakan *rasio Return On Asset (ROA)*. ROA yang paling sederhana dihitung sebagai laba dibagi aktiva. ROA merupakan komponen yang dapat dipisahkan, yang memiliki makna relatif terhadap penjualan. Hal ini dilakukan karena ROA berguna bagi analisis kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang didefinisikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel dalam penelitian ini berupa efisiensi operasi, risiko kredit, permodalan, dan likuiditas. Masing-masing variabel didefinisikan sebagai berikut:
  - a. Efisiensi Operasi dibanding dengan Pendapatan Operasi (REO)

Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Dewi, 2010).

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Finance* (NPF)

Kredit macet dalam penelitian ini diukur dengan rasio. NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009:121).

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2005). FDR diukur dengan membandingkan total biaya yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dikumpulkan.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

#### **D. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2005)

## 2. Uji Asumsi Klasik

Karena yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan auto korelasi. Masing-masing uji asumsi dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Ghozali (2005), dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian dilakukan dengan melihat signifikansi statistik yang dihasilkan dari perhitungan:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka residual persamaan regresi berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka residual persamaan regresi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Korelasi diantara variabel independen seharusnya tidak terjadi untuk membuktikan model regresi yang baik. Jika variabel-variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Ghazali (2005), variabel orthogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika hasil *Variance Inflation Faktor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model *regresi linier* bertujuan menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Problem autokorelasi timbul karena terjadinya korelasi (Imam Ghazali, 2011). Uji hipotesis menggunakan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (*parsial*) terhadap variabel dependen. Adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka DW (Durbin-Watson). Secara umum autokorelasi dapat diambil berdasarkan:  $d_U < d < 4-d_U$  berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *varian* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual eror yaitu *ZPRED*. Jika grafik menunjukkan tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### E. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh REO, NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$ROA = \alpha + b_1REO + b_2NPF + b_3CAR + b_4FDR + e$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas

REO : Efisiensi Operasi

NPF : Kredit bermasalah/ Kredit Macet

CAR : Permodalan

FDR : Likuiditas

$\alpha$  : Konstanta

b1-b4 : Koefisien regresi variabel independent

e : Error

“a” mencerminkan besarnya konstanta, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1, b2, b3, dan b4.

1. Uji signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji secara parsial merupakan uji statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi *asymptotic significance (sig)*, yaitu:

- a. Hipotesis pertama diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan  $\text{sig} < 0.05$ .
- b. Hipotesis kedua diterima jika koefisien regresi bernilai negatif dan  $\text{sig} < 0.05$ .
- c. Hipotesis ketiga diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan  $\text{sig} < 0.05$ .
- d. Hipotesis keempat diterima jika koefisien regresi bernilai positif dan  $\text{sig} < 0.05$ .

2. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1. Jika semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

## **F. Pengujian Tambahan**

Penelitian ini menguji perbedaan kinerja variabel efisiensi operasi, risiko pembiayaan, permodalan, dan likuiditas dan profitabilitas bank syariah di

Indonesia dan Malaysia. Teknik pengujian yang digunakan adalah Independent Sampel t-test.